BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah insentif dan reward mempengaruhi motivasi kerja karyawan pada SPBU Puteramas Group Bandung. Dalam suatu penelitian, kadang-kadang mempunyai anggota yang sangat besar, sehingga melakukan penelitian dengan melibatkan seluruh anggota/objek yang ada, akan banyak menghadapi masalah. Oleh sebab itu akan lebih efektif dan efisien jika objek penelitian kedalam sub-sub objek penelitian yang anggotanya lebih sedikit, namun perlu diperhatikan bahwa sub-sub objek tersebut masih memiliki sifat dan karakteristik dari objek penelitian sebelumnya. Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat (2002:121).

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian dilakukan berdasarkan jenis penelitian metode deskriptif dan metode verifikatif, merujuk kepada data yang dianalisis dalam penelitian ini. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil tabulasi jawaban/tanggapan responden, atas kuisioner yang disebarkan untuk mengukur variabel yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Nazir (2005:54), Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deksripsi, gambaran atau lukisan

secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode verifikatif Menurut *Sugiyono* (2001:16), adalah metode yang digunakan untuk memilih metode penelitian, menyusun instrument penelitian, mengumpulkan data dan menganalisanya. Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian. Menurut Sugiyono (2008:13) proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut:

1. Menentukan sumber masalah

   Peneliti melakukan survey awal untuk menentukan fenomena yang terjadi untuk dijadikan sebagai sumber masalah sebagai dasar penelitian.

   Sumber masalah yang terjadi di SPBU Puteramas Group Bandung adalah *output* yang dihasilkan oleh karyawan / operator pengisian BBM standar target yang telah ditentukan oleh perusahaan (motivasi kerja menurun).

2. Merumuskan masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Proses penemuan masalah merupakan tahap penelitian yang paling sulit karena tujuan penelitian ini adalah menjawab

masalah penelitian sehingga suatu penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah disebutkan dalam latar belakang penelitian dan diperinci dalam identifikasi masalah dan perumusan masalah. Masalah-masalah atau fenomena yang terjadi, nantinya akan dibahas pada bab IV pada saat penyusunan skripsi.

Merumuskan masalah penyebab terjadinya ketidaktercapaian *output* atau tidak maksimalnya motivasi kerja karyawan SPBU Puteramas Group Bandung dengan melakukan penelitian awal, didapat insentif dan reward sebagai variabel X (variabel yang mempengaruhi) dan motivasi kerja sebagai variabel Y (variabel yang dipengaruhi).

3. Menentukan konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis) maka, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berpikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

   Penulis mempelajari sejumlah buku dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kemudian menuangkannya kedalam

tulisan sebagai sumber untuk memperkuat penelitian yang dilakukan oleh penulis pada SPBU Puteramas Group Bandung.

4. Menentukan hipotesis penelitian

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis.

   Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah analisis insentif dan reward dampaknya terhadap motivasi kerja karyawan bagian operator pengisian BBM pada SPBU Puteramas Group Bandung.

5. Menentukan metode penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian kali ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan teknik analisis data dengan menggunakan metode analisis kualitatif dan metode kuantitatif.

6. Menyusun instrument penelitian

   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk

mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai:

1. Insentif yang dibayarkan kepada karyawan bagian operator pengisian BBM yang diperoleh dari data kuisioner yang akan diisi oleh karyawan bagian operator pengisian BBM pada SPBU Puteramas Group Bandung
2. Reward yang diterima karyawan bagian operator pengisian BBM yang diperoleh dari data kuisioner yang akan diisi oleh karyawan bagian operator pengisian BBM pada SPBU Puteramas Group Bandung.
3. Insentif kerja karyawan menggunakan data hasil *output* yang diperoleh dari bagian pengolahan data *output* SPBU Puteramas Group Bandung.

Selanjutnya penulis mulai menggunakan MSI (Method Succesive Interval) untuk menaikan skala ordinal menjadi interval, regresi linier sederhana untuk membuktikan sejauh mana dampak yang diperlihatkan antara insentif dan reward dampaknya terhadap motivasi kerja karyawan bagian operator pengisian BBM SPBU Puteramas Group Bandung. Korelasi Pearson Product Moment untuk meneliti erat tidaknya pengaruh insentif dan reward terhadap motivasi kerja karyawan bagian operator pengisian BBM SPBU Puteramas Group Bandung, koefisien determinasi untuk menilai besarnya pengaruh insentif dan reward terhadap motivasi kerja karyawan bagian jahit bagian

operator pengisian BBM SPBU Puteramas Group Bandung dan t hitung untuk menguji tingkat signifikan.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

3.2.2. Operasional Variabel

Variabel Independen (X) atau variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi.

Variabel Dependen (Y) atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dikutip dari skripsi Teti Suhaeti (2006:35).

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi yaitu insentif (X1), dan reward (X2).
2. Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi yaitu Motivasi kerja (Y).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No Kuesioner	Sumber Data
insentif (X1)	Insentif diartikan sebagai bentuk pembayaran yang dikaitkan dengan kinerja dan *gaisharing*, sebagai pembagian keuntungan bagi karyawan akibat peningkatan produktivitas atau penghematan biaya. **Veitzhal Rivai (2004:384)**	1. Bonus	Tingkat besarnya bonus sudah sesuai dengan konpetensi kerja karyawan.	Ordinal	1	Karyawan bagian pengisian BBM SPBU Puteramas Group Bandung
			Tingkat kejelasan bonus dapat meningkatkan output dan efisiensi		2	
			Tingkat pemberian bonus dapat dimengerti dan dihitung sendiri		3	
		2. Komisi	Komisi yang diterima dapat memotivasi saya untuk bekerja lebih giat lagi		4	
			Komisi yang diterima sudah sesuai dengan prestasi kerja saya		5	
			Besarnya komisi yang diterima mempengaruhi saya untuk lebih berprestasi .		6	
		3. Jaminan sosial	Jaminan sosial yang diberikan sudah sesuai dengan jabatan / pekerjaan karyawan		7	
			Jaminan sosial yang diperoleh sudah sesuai dengan standar kerja		8	
		4. Kompensasi yang ditangguhkan	Pemberian pensiun sudah sesuai dengan kebutuhan karyawan		9	
			Pembayaran kontraktual			

			sudahsesuai dengan perjanjian antara karyawan dengan perusahaan		10	
Reward (X2)	*Reward* dapat mengubah seseorang dan memicu peningkatan motivasi. Mahsun (2006:112)	1. Kesesuaian tujuan 2. Keadilan 3. Kemerataan 4. Kebutuhan	Tujuan yang hendak dicapai Besarnya kontribusi individu Belompok Pendistribusian reward secara benar, tepat dan merata Pemberian reward sesuai dengan kontribusi. Perkembangan kebutuhan finansial	Ordinal	1 2 3 4 5	Karyawan bagian pengisian BBM SPBU Puteramas Group Bandung

Motivasi kerja (Y)	"Motivasi adalah kondisi yang menggerakan pegawai agar mampu mencapai tujuan dari motifnya" Anwar Prabu Mangkunegara (2002:93)	1. Kebutuhan fisik	Tingkat kebutuhan makan dan minum	Ordinal	1	Karyawan bagian pengisian BBM SPBU Puteramas Group Bandung
			Tingkat kebutuhan perlindungan fisik		2	
		2. Kebutuhan rasa aman	Tingkat perlindungan dari ancaman		3	
			Tingkat jaminan keselamatan		4	
		3. Kebutuhan Sosial	Tingkat kebutuhan diterima oleh kelompok		5	
			Tingkat kebutuhan cinta dan kasih sayang		6	
		4. Kebutuhan pengakuan	Tingakat kebutuhan untuk dihormati		7	
			Tingakat kebutuhan untuk dihargai		8	
		5. Kebutuhan aktualisasi diri	Tingkat pengembangan diri dan potensi		9	
			Tingkat untuk mengemukakan ide dan penelitian		10	

3.2.3. Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2002:7) jenis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua hal utama yaitu:

1. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.
2. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sedangkan untuk sumber data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari sumber-sumber pertama baik dari individu maupun dari kelompok. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Dikutip dari skripsi Teti Suhaeti (2006:40).
2. Data sekunder dari penelitian ini penulis dapatkan dari data perusahaan, mempelajari buku-buku yang berhubungan dan laporan-laporan ilmiah terdahulu.

3.2.3.2. Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Menurut Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat (2002:121), Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu. Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian pengisian BBM SPBU Puteramas Group Bandung yang berjumlah 140 orang .

2. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat (2002:124).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *stratified random sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan memilih secara acak sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai respoden, yang mempunyai peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Untuk menentukan ukuran sampel ditentukan dengan pendekatan statistik, menurut Slovin yang dikutip oleh Sugiyono (2009:118) untuk menentukan sampel dari populasi yang digunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

Dimana : n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi
e = Presentase ketidak telitian karena kesalahan sampel peluang masih dapat diinginkan sekitar 10 %

Diketahui populasi N adalah 140 yang merupakan operator pada masing-masing 4 cabang SPBU, serta untuk memperoleh tingkat kepercayaan 90% maka presentase ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang diambil sebesar 10% maka diperoleh sampel:

$$n = \frac{140}{140\,(0.1)^2 + 1}$$
$$n = 58,3 \approx 58$$

Maka dapat diketahui bila jumlah sampel yang akan dipilih untuk menjawab kuisioner yang diajukan penulis, sebesar 58. Berdasarkan hasil perhitungan itu maka ukuran **sampel minimal** yang harus diambil dalam penelitian ini adalah berjumlah 58 operator empat cabang SPBU. Untuk penarikan sampel di masing–masing cabang SPBU digunakan rumus *Cluster Random Sampling* sehingga pengambilan sampel pada masing–masing cabang SPBU lebih proposional. Perhitungan matematis ukuran alokasi pada masing-masing bagian dengan menggunakan sampel proposional yang dapat ditentukan, menjadi sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Dimana : ni = Ukuran sampel ke-i

Ni = Ukuran populasi ke-i
N = Ukuran populasi secara keseluruhan
n = Ukuran sampel

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui **jumlah responden** dari setiap operator SPBU Puteramas Group yang memliki 4 cabang SPBU, dengan perhitungan sebagai berikut:

1. SPBU Setiabudi

$$ni = \frac{30}{140} \times 30 = 12{,}47 \approx 13$$

2. SPBU Dipatiukur

$$ni = \frac{35}{140} \times 35 = 14{,}50 \approx 15$$

3. SPBU Sunda

$$ni = \frac{35}{140} \times 40 = 14{,}92 \approx 15$$

4. SPBU AH Nasution

$$ni = \frac{35}{140} \times 35 = 14{,}50 \approx 15$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui jumlah sampel dari masing-masing SPBU di empat cabang. Pembulatan sampel selalu dinaikan ke atas, dengan alasan karena jika dibulatkan ke bawah maka ada persentase dari

populasi yang tidak terwakili. Selanjutnya dapat diketahui jumlah sampel sebanyak 58 dengan proporsi dari masing cabang SPBU sebagai berikut:

1. SPBU Setiabudi diambil 13 orang menjadi sampel
2. SPBU Dipatiukur diambil 15 orang menjadi sampel
3. SPBU Sunda diambil 15 orang menjadi sampel
4. SPBU AH Nasution diambil 15 orang menjadi sampel

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa jenis pengumpulan yang digunakan penulis yaitu:

1. Wawancara, yang merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden, dalam hal ini kepada karyawan bagian pengisian BBM.
2. Observasi, yang merupakan metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan terhadap data yang ditemukan di lapangan.
3. Kuesioner, yang merupakan metode pengumpulan data dengan cara menyebarkan lembar pertanyaan kepada responden, dalam hal ini kepada karyawan bagian pengisian BBM.

Menurut *Sugiyono* (2006:87), teknik pengolahan data hasil kuesioner menggunakan skala likert dimana alternatif jawaban nilai positif 5 sampai dengan Pemberian skor dilakukan atas jawaban responden kemudian diberi skor dengan menggunakan skala likert, seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2. Penentuan Skor Jawaban Kuesioner

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
	Bila Positif	Bila Negatif
1. SS (Sangat Setuju)	5	1
2. S (Setuju)	4	2
3. R (Ragu-ragu)	3	3
4. TS (Tidak Setuju)	2	4
5. STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber : Sugiyono (2006:87)

3.2.4.1. Uji Validitas

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian. (Umi Narimawati, Dewi Anggadini, Linna Ismawati, 2010:41).

Menurut *Sugiyono* (2006:149) “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” Menurut Husein Umar (2002:104) langkah-langkah pengujian validitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur
2. Melakukan uji coba alat pengukur tersebut pada sejumlah responden
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total.

Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana :

r = Korelasi

N = Jumlah responden

X = Skor per item pertanyaan

Y = Skor total

Angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, menurut Sugiono (2010:179) nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai standar maka pernyataan tersebut valid (signifikan). Hasil pengujian dari masing-masing instrument dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3.

Hasil Pengujian Validitas Variabel X1

Variabel	No	Validitas	Std	Keterangan
X1	1	0,392	0,3	Valid
	2	0,408	0,3	Valid
	3	0,689	0,3	Valid
	4	0,597	0,3	Valid
	5	0,681	0,3	Valid
	6	0,689	0,3	Valid
	7	0,604	0,3	Valid
	8	0,534	0,3	Valid
	9	0,317	0,3	Valid
	10	0,688	0,3	Valid

Berdasarkan kepada hasil pengujian validitas diketahui seluruh instrument memiliki nilai validitas di atas 0.3, maka dapat dinyatakan bahwa kesepuluh

instrument pertanyaan dari variabel insentif dinyatakan valid. Artinya seluruh instrument dapat digunakan untuk perhitungan selanjutnya, untuk mengukur variabel yang tingkat insentif maupun untuk dilakukan pengujian secara verifikatif.

Tabel 3.4.

Hasil Pengujian Validitas Variabel X2

Variabel	No	Validitas	Std	Keterangan
X2	1	0,421	0,3	Valid
	2	0,739	0,3	Valid
	3	0,493	0,3	Valid
	4	0,565	0,3	Valid
	5	0,770	0,3	Valid

Hasil pengujian validitas dari variabel reward (X2) dari ke lima instrument yang diteliti memiliki nilai validitas di atas 0.3. artinya seluruh instrument dapat dinyatakan tepat untuk mengukur variabel reward. Selanjutnya ditunjukan hasil perhitungan dari variabel motivasi kerja seperti ditunjukan tabel berikut ini:

Tabel 3.5.

Hasil Pengujian Validitas Variabel Y

Variabel	No	Validitas	Std	Keterangan
Y	1	0,600	0,3	Valid
	2	0,647	0,3	Valid
	3	0,677	0,3	Valid
	4	0,690	0,3	Valid
	5	0,627	0,3	Valid
	6	0,666	0,3	Valid
	7	0,611	0,3	Valid
	8	0,555	0,3	Valid
	9	0,690	0,3	Valid
	10	0,565	0,3	Valid

1. Berdasarkan hasil pengujian validitas dari variabel motivasi kerja dapat diketahui kesepuluh instrument memiliki nilai validitas di atas standar 0.3 yang ditetapkan. Hasil tersebut menunjukan seluruh instrument dapat dikatakan tepat untuk mengukur variabel motivasi kerja.

3.2.4.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas yaitu untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Masri Singarimbun (1995:140).

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan data. Dengan diperolehnya nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok II dan kelompok II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
4. Korelasikan skor total kelompok I total kelompok II

$$\frac{2\ r\ b}{1 + r\ b}$$

5. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

   r 1 = reliabilitas internal seluruh item

   r *b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua.

Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel). (Umi Narimawati, Dewi Anggadini, Linna Ismawati, 2010:43-44).

Tabel 3.6.

Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Validitas	Std	Keterangan
Insentif (X1)	0,9103	0,7	Reliabel
Reward (X2)	0,7708	0,7	Reliabel
Motivasi kerja (Y)	0,8446	0,7	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas diketahui tingkat reliabilitas dari tanggapan responden terhadap kuesioner yang diajukan lebih besar dari standar reliabilitas yang sudah ditetapkan sebesar 0.7. berdasarkan kapada hasil tersebut dapat dinyatakan bila seluruh tanggapan responden terhadap variabel yang diteliti memiliki tingkat konsistensi tanggapan yang diinginkan. Dengan kata lain peneliti dapat mempercayai seluruh tanggapan responden.

3.2.4.3.Uji MSI

Untuk memenuhi syarat data yang digunakan terhadap data yang diperoleh dari kuesioner dengan skala pengukuran ordinal terlebih dahulu ditransformasikan menjadi skala pengukuran interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Adapun untuk melakukan transformasi data melalui ***Method of Successive Interval*** **(MSI)** dengan langkah kerja sebagai berikut (Harun Al-Rasyid ; 2003) :

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner. Untuk setiap butir pernyataan tentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi.
2. Setiap frekuensi dibagi banyak responden dan hasilnya disebut proporsi (P). Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi komulatifnya.
3. Menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif (pk).
   Pk1 = 0 + P1
   Pk2 = P1 + Pk1
   Pk3 = Pk1 + Pk2
4. Tentukan nilai batas untuk Z pada setiap pilihan jawaban. (Untuk data n>30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal).
5. Untuk setiap nilai Z tentukan niali *Density* dengan rumus :
   $$Fd = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{-\frac{1}{2}z^2}$$
6. Menghitung scale value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:
   $$SVi = \frac{(\textit{Density at Lower Limit}) - (\textit{Density at Upper Limit})}{(\textit{Area Under Upper Limit}) - (\textit{Area Under Lower Limit})}$$
   Dimana:

   Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

   Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

   Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower limit = Daerah di bawah batas bawah

7. Merubah scale (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh transformed scale value (TSV).

   Nilai Transformasi = Nilai Skala + |Nilai Skala Minimum| + 1

3.2.5. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1. Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan carara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriftif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

1. Analisis Deskriptif atau Kualitatif

Penelitian deskriftif digunakan untuk menggambarkan bagaimana insentif, reward kerja dan motivasi kerja karyawan bagian pengisian BBM SPBU Puteramas Group Bandung. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kulaitatif adalah sebagai berikut:

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.

2. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indicator variabel untuk semua jawaban responden.
3. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistic deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang criteria penilaian sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

Skor aktual adalah jawab seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.

Skor Ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

(Sumber: Umi Narimawati, 2007:85)

2. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan system yang ditetapkan. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan skala likert dengan langkah-langkah : yaitu, memberikan nilai pembobotan 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

A. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut sugiyono (2004:149), analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan.

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007:325) yaitu:

> "Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)."

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh insentif dan reward terhadap motivasi kerja karyawan pada SPBU.

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (motivasi kerja karyawan), bila dua atau lebih variabel independen (insentif dan reward) sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan

melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y=an+b_1\sum X_1+b_2\sum X_2$$

(Sumber: Sugiyono; 2009)

Dimana:

Y = variabel tak bebas (motivasi kerja karyawan)

a = bilangan berkonstanta

b_1,b_2 = koefisien arah garis

X_1 = variabel bebas (insentif)

X_2 = variabel bebas (reward).

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y = an+b_1\sum X_1+b_2\sum X_2$$
$$\sum X_1Y = a\sum X_1+ b_1\sum X_1^2 +b_2\sum X_1X_2$$
$$\sum X_2Y = a\sum X_2+ b_2\sum X_2^2 +b_1\sum X_1X_2$$

(sumber: Sugiyono,2009;279)

B) Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan

arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{X_1Y} = \frac{r_{X_1Y} - r_{X_2Y} \cdot r_{X_1X_2}}{\sqrt{(1-r^2_{X_2Y}{}^2)(1-r^2_{X_1X_2}{}^2)}}$$

b. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{X_2Y} = \frac{r_{X_2Y} - r_{X_1Y} \cdot r_{X_1X_2}}{\sqrt{(1-r^2_{X_1Y}{}^2)(1-r^2_{X_1X_2}{}^2)}}$$

c. Koefisien korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{Y.X_1X_2} = \frac{r_{YX_1} - r_{YX_2}}{\sqrt{1 - r^2_{X_1X_2}}}$$

$$R_{Y.X_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{YX_1} + r_{YX_2}}{1 - r^2_{X_1X_2}}}$$

Keterangan : $R_{Y.X_1X_2X_3X_4X_5}$ = Koefisien Korelasi Ganda

$r_{YX_1 \cdots YX_5}$ = Koefisien Korelasi Parsial

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.8
Pedoman untuk memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2006:183

C) Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd = R^2 \ x \ 100\%}$$

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2007:81)

Dimana :

KD = Seberapa persen perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

3.2.5.2. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini tang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh insentif dan reward terhadap motivasi kerja karyawan bagian pengisian BBM SPBU Puteramas Group Bandung. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistic yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

1. Menguji pengaruh simultan insentif dan reward terhadap Motivasi Kerja dilakukan dengan menggunakan uji simultan (uji F) sebagai berikut:

   Nyatakan hipotesis yang akan diuji : Ho : $P_{yx1} = {}_{Pyx2} = 0$

   H1 : sekurang-kurangnya ada sebuah $P_{yx} \neq 0$

   Statistik uji yang menggunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(n - k - 1)\, R^2_{Y,X...}}{k\,(1 - R^2_{Y,X...)}}$$

   Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F – test yang terdapat pada Tabel Alanisi of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan Microsoft.

   Jika nilai Fhitung > Fkritis, maka H0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (insentif, reward) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (motivasi kerja) ditolak dan sebaliknya.

   Menurut Sudjana (2001:369) perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah dengan

menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (pearson).

Hipotesis:

H0 ; $\rho 1 = \rho 2 = 0$, secara simultan insentif dan reward tidak berpengaruh terhadap motivasi kerja karyawan bagian pengisian BBM

H1 ; $\rho 1 = \rho 2 \neq 0$, secara simultan insentif dan reward berpengaruh terhadap motivasi kerja karyawan bagian pengisian BBM

Kriteria Pengujian:

Ho ditolak apabila F_{hitung} > dari F_{tabel} ($\alpha = 0.05$)

Menurut Guilford (1956:480), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat / Cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat Erat

Apabila pada pengujian secara simultan Ho ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $\rho yxi \neq 0$. Untuk mengetahui ρyxi yang tidak sama dengan nol. Maka dilakukan pengujian secara parsial.

2. Pengujian secara parsial

   Melakukan uji-t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut

   Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$t_i = \frac{PYX1}{\sqrt{\frac{(1 - R^2\ XY.\ldots.Xk)\ CRii}{(n - k - 1)}}} \quad I = 1,2,3,\ldots\ldots..,5$$

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

Hipotesis:

H01 ; ρ1 = 0, Insentif tidak berpengaruh terhadap motivasi kerja karyawan bagian pengisian BBM.

H11 ; ρ1 ≠ 0, Insentif berpengaruh terhadap motivasi kerja karyawan bagian pengisian BBM

H02 ; ρ2 = 0, Reward tidak berpengaruh terhadap motivasi kerja karyawan bagian pengisian BBM.

H12 ; ρ2 ≠ 0, Reward berpengaruh terhadap motivasi kerja karyawan bagian pengisian BBM.

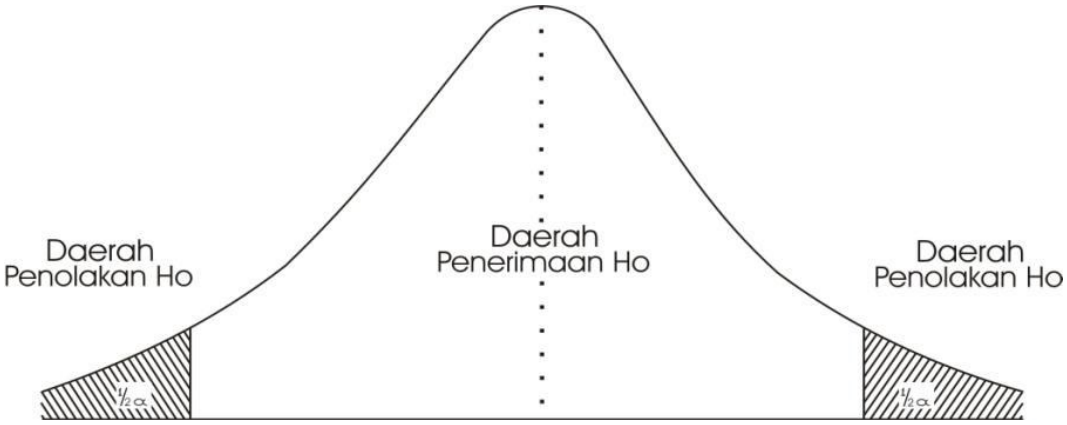
Kriteria pengujian

H0 ditolak apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} (α = 0,05)

Kriteria penarikan pengujian

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti Ha dietrima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.1
Uji daerah penerimaan dan penolakan hipotesis